

PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH CAB.GUGUK II

Sri Nadia Wati *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
smarasrinadia@gmail.com

Hidayani Syam

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

Jhon Erita

Panti Asuhan Muhammadiyah Cab. Guguk II, Indonesia

Abstract

An orphanage is an institution to shape the development of children who do not have parents or do not live with their families for certain reasons. An orphanage is a house, a place (residence), while or orphanage is a house where you look after and care for orphaned children and so on. In article 55 (33) or Republic of Indonesia Law No.23 of 2002, it is explained that in relation to the maintenance and care of abandoned children, government institutions and community institutions, as intended in paragraph 2, can collaborate with various related parties. An orphanage is defined as a house, place or residence used to care for orphans. In an orphanage, there is a caregiver who will educate, look after, protect and provide comfort to the children in his care. Caregivers are substitute parents who will be respected and appreciated by their foster children. There caregivers play a very important role in increasing the independence of children in the Muhammadiyah Cab.Guguk II orphanage.

Keywords : Role of caregiver, independence, orphanage.

Abstrak

Panti asuhan merupakan suatu lembaga untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki orang tua ataupun tidak tinggal bersama keluarganya dengan alasan tertentu. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Dalam pasal 55 (3) Undang-undang RI No.23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu. Di dalam panti asuhan, ada seorang pengasuh yang akan mendidik, menjaga, melindungi dan memberikan kenyamanan terhadap anak-anak asuhnya. Pengasuh merupakan orang tua pengganti yang akan dihormati dan dihargai oleh anak-anak asuhnya.

Kata Kunci: Peran Pengasuh, Kemandirian, Panti Asuhan

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, materi atau uang sangatlah menjadi topik pembahasan ataupun topik permasalahan bagi semua orang. Karna sama-sama kita ketahui banyak anak ataupun orang tua yang telantar karna tidak mempunyai uang. Dengan alasan itulah, ada beberapa anak yang kurang beruntung akan hal itu, salah satunya yaitu anak yang ditinggalkan atau diantarkan oleh orang tua atau keluarga di panti asuhan dengan alasan tertentu.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhinya kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama pelaksanaan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat.

Di panti asuhan nantinya, anak akan dididik, diberikan kasih sayang, diberikan pendidikan, dan segala hal yang belum terpenuhi. Yang memberikan hal tersebut ialah penasuh, yang mana pengasuh adalah orang tua pengganti bagi anak-anak asuhnya nanti. Mereka akan menjadikan anak-anak tersebut seperti anak kandung mereka tanpa ada yang dibeda-bedakan. Pengasuh ini yang akan bertanggung jawab akan anak-anak tersebut baik itu bertanggung jawab akan kebutuhan fisik maupun kebutuhan yang lain.

Di panti asuhan Muhammadiyah Cab.Guguk II tempat PPL yang dilaksanakan membuat penulis merasakan adanya keunikan-keunika yang ditemukan salah satunya mengenai kemandirian anak yang sangatlah bagus di panti ini. Kemandirian tersebut merupakan hasil ataupun peran penting dari usaha yang dilakukan oleh pengasuh. Pengasuh memberikan pemahaman dan pengajaran terhadap anak mengenai betapa pentingnya hidup dalam kemandirian. Maka dari itulah penulis ingin memilih seperti apa “peran yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Cab.Guguk II”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J.Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif (Maleong, 2007;11).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Sedangkan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono,2007;317). Dan yang terakhir ialah dokumentasi yaitunya mencari data mengenai hal-hal atau variable, dokumentasi juga merupakan catatan notulen dan lain-lain yang dapat mendukung permasalahan yang ada di lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka data tersebut akan diolah dan dilakukan analisis data. Adapun yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan terkait “Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Cab.Guguk II “.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengasuh

Menurut kamus Koziar Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi tertentu (Koziar Barbara, 1995;21). Jadi dapat disimpulkan bahwa peran ini merupakan sesuatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang dapat sebagai penutan ataupun seseorang yang akan berperan terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Pengasuh berasal dari kata “asuh”. Kata itu sendiri memiliki beberapa arti , pertama “menjaga (merawat dan mendidik) anak yang masih kecil. Kedua, membimbing (membantu, melatih,dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Ketiga, memimpin (mengepali, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Sedangkan secara istilah, pengasuhan berarti memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar, dan membimbing anak selama masa perkembangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah orang tua pengganti bagi anak asuhnya (Achmad Muchaddan; 2015;27-28).

Sebagaimana mestinya peran pengasuh ini sama seperti peran ibu ataupun peran ayah sebagai panutan bagi anak-anaknya, dan yang memberikan kasih sayang yang sama seperti orang tua kandung mereka. Pengasuh ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak asuhnya seperti memberikan pendidikan formal maupun pendidikan non formal serta memenuhi segala kebutuhan anak asuhnya.

Adapun peran pengasuh di panti asuhan antara lain:

- a. Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik
- b. Memenuhi kebutuhan fisik (makanan, minuman, pakaian) dan memberikan kasih sayang
- c. Sebagai akses dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan
- d. Menjaga kerahasiaan pribadi anak
- e. Pengaturan waktu anak (jadwal harian, waktu bermain, dan istirahat anak)
- f. Membuat aturan, kedisiplinan dan sanksi. (Kemensos RI).

Pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Cab.Guguk II ini sangatlah berperan penting terhadap anak asuhnya termasuk mengajarkan anaknya untuk dapat mandiri. Pengasuh merupakan orang tua yang sangat berharga bagi anakanak asuhnya, karna tanpa adanya pengasuh mereka tidak bisa apa-apa, karna tanpa pengasuh juga mereka tidak bisa bertahan sampai saat sekarang ini. Pengasuh banyak mengajarkan mereka hal-hal yang belum diketahui, mendapatkan sesuatu yang berharga yang mana sebelumnya mereka tidak dapatkan.

Kemandirian

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Nurhayati, Eti,2011;131). Menurut Benadip, “Kemandirian mencakup perilaku mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain”

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya kemandirian merupakan sesuatu kemampuan untuk mandiri dalam melakukan segala hal, baik itu terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

Adapun bentuk-bentuk kemandirian menurut Robert Havighurst yang dikutip Desmita membedakan empat bentuk kemandirian sebagai berikut:

1. Kemandirian Emosi merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain. Yang mana di panti asuhan muhammadiyah ini anak -anak di ajarkan untuk dapat mandiri dalam mengontrol emosinya, seperti disaat anak-anak mengalami konflik dengan temannya, mereka mandiri dalam mengontrol emosinya tanpa di bantu dengan pengasuh. Dan merekapun menyelesaikan hal tersebut dengan baik.
2. Kemandirian emonomi merupakan kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemandirian emokomi yang ada di panti yaitu anak-anak di ajarkan untuk mandiri dalam mengatur keuangannya seperti membuat tabungan dan lain sebagainya. Dan jika suatu ketika mereka membutuhkan atas keinginan untuk membeli sesuatu, mereka bisa memakai uang yang telah di tabung tersebut tanpa meminta kepada orang lain termasuk kepada pengasuh.
3. Kemandirian intelektual merupakan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi. Yang dimana disini anak dimandirikan dalam menyelesaikan masalahnya, tanpa merepotkan atau menyusahkan orang lain. Mereka sudah didik untuk dapat mandiri akan hal tersebut.
4. Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain. Yang mana anak di panti asuhan muhammadiyah cab.guguk II dapat berinteraksi dengan orang lain atas didikan dari pengasuh. Mereka dibuat percaya diri, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan orang lain. (Desmita, 2014;185)

Selain itu, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian membentuk kemandirian sebagai berikut;

1. Lingkungan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian
2. Pola Asuh, peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak
3. Pendidikan, pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian seseorang yakni interaksi dan intelegensi. (Rika Sa`diyah, 2017;39)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengasuh yaitunya bapak Jhon Erita bahwasanya kemandirian yang telah di terapkan oleh bapak Jhon Erita terhadap anak panti asuhan muhammadiyah cab.guguk II yaitunya anak dibuat mandiri dalam urusan dirinya sendiri seperti anak harus bisa mengurus kebutuhannya. Contoh dalam segi menyetrika baju, mereka dituntut untuk mandiri untuk bisa mengerjakan segala hal itu dengan sendiri. Dan anak juga dimandirikan untuk bisa mandiri dalam segi memasak, contohnya di pagi hari anak mandiri untuk memasak nasi secara bersam-sama. Dan yang paling utama yaitunya, anak dimandirikan untuk selalu ingat dengan kewajiban mereka yaitunya sholat lima waktu sehari semalam tanpa disuruh-suruh. Setiap yang dilakukan anak di panti asuhan muhammadiyah cab.guguk II mereka memang dari awal masuk sudah di ajarkan untuk mandiri, agar kelak dimasa depan anak sudah tahu apa yang semestinya yang patut dan tidak dipatuti untuk mereka lakuka, anak tidak akan awam dengan dunianya nanti jika ia harus di tuntut untuk mandiri. Karna hal tersebut sudah mereka rasakan sebelumnya.

Panti Asuhan

Departemen sosial menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yang terlantar, memberikan layanan pengganti fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam pembangunan nasional. (Depertemen Sosial RI,2004;4).

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah sebagai tempat atau rumah kedua bagi anak-anak yang kurang beruntung untuk bisa merasakan kasih sayang, pendidikan, serta kebutuhan yang akan terjamin. Maka dari itulah pengasuh berperan dalam menggantikan posisi orang tua bagi anak asuhnya.

Panti Asuhan Muhammadiyah Cab.Guguk II Putra merupakan panti asuhan yang mengayomi maupun menampung anak-anak yang kurang beruntung, seperti anak-anak yang tidak mempunyai orang tua baik itu orang tua ibu maupun orang tua ayah bahkan tidak mempunyai kedua orang tua. Di panti asuhan muhammadiyah Cab.Guguk II ini juga ada anak-anak yang masih mempunyai orang tua, tapi mereka di tinggalkan oleh orang tuanya dengan alasan tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya, baik itu dari segi kebuhan makan maupun kebutuhan pendidikan anak. Maka disinilah, panti asuhan muhammadiyah cab.guguk II menerima anak-anak yang kurang beruntung tersebut agar mereka mendapatkan kehidupan yang layak. Anak di panti asuhan muhammadiyah cab.guguk II diberikan pendidikan mengenai Kemuhammadiyah di setiap diri anak tersebut, dan juga diajarkan untuk dapat mandiri nantinya.

Panti Asuhan Muhammadiyah Cab.Guguk II Putra ini dibimbing dan diasuh oleh bapak Jhon Erita dan di pimpin oleh bapak Jayusman. Yang mana sebelum anak masuk di panti asuhan harus terlebih dahulu melaporkan kepada pihak-pihak yang berwenang. Tidak hanya itu, di panti ini anak di ajarkan ilmu agama yang tak henti-hentinya yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan beberapa anak di panti asuhan muhammadiyah cab.guguk II putra yaitunya inisial MF, R, W,A, F bahawasanya menurut

pendapat mereka yaitunya dengan mereka tinggal di panti asuhan ini mereka mendapatkan kehidupan yang layak , mendapatkan banyak ilmu, mendapatkan teman-teman baru serta mendapatkan kasih sayang yang tak henti-hentinya. Maka dari itulah mereka sangat bangga dan bahagia dapat tinggal di panti asuhan Muhammadiyah Cab.Guguk II ini.

KESIMPULAN

Pengasuh adalah orang yang mendidik, mengasuh, memberikan kasih sayang dan memberikan kebutuhan yang layak akan anak-anak asuhnya. Peran pengasuh ini merupakan seseorang yang akan menjadi panutan untuk anak-anaknya, yaitu orang tua pengganti yang mereka dapatkan setelah mereka dapatkan sebelumnya di rumah mereka masing-masing. Tidak hanya itu, pengasuh berperan dalam kelangsungan hidup anak-anak asuhnya. Pengasuh ini akan mengajarkan berbagai hal kepada anak asuhnya salah satunya yaitu kemandirian. Dengan kemandirian ini, anak-anak bisa mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung terhadap orang lain. Kemandirian yang ada di panti tersebut seperti mandiri mengerjakan atau melakukan sesuatu pekerjaan, seperti mandiri dalam piket harian, mandiri mengerjakan tugas, mandiri dalam kebutuhan dirinya yaitu seperti menyuci kain sendiri, menyetrika baju dan yang lain sebagainya.

Tidak hanya itu, pengasuh ini berada di dalam sebuah kelembagaan sosial yaitunya panti sosial atau panti asuhan. Yang mana panti asuhan adalah tempat atau rumah bagi anak-anak yang kurang beruntung. Di panti asuhan ini anak akan mendapatkan kehidupan yang layak seperti makan, minum, pendidikan, ilmu dan yang lain sebagainya. Maka dari itulah peran pengasuh sangat bermanfaat akan kemandirian anak di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muchaddan Fahham, 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.
- Depertemen Sosial RI, 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, Jakarta:Depos RI.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eti Nurhayati, 2011. *Bimbingan dan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Kozier, Barbara, 1995. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, Jakarta:Penerbit Gunung Agung
- Kemensos RI, 2011. *Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta:Save The Children
- Moleog, Lexy, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jilid 38, Bandung:Pt Rosdakarya